

Ujang Andri_ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “PENGEMIS DAN SHALAWAT BADAR” KARYA AHMAD TOHARI

by Ujang Andri

Submission date: 14-Jun-2021 11:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1606064621

File name: Ujang_Andri_2.docx (247.67K)

Word count: 2793

Character count: 17449

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “PENGEMIS DAN SHALAWAT BADAR” KARYA AHMAD TOHARI

Ujang Andri¹, Via Nugraha², Yesi Maylani Kartiwi³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹ujang.andri46@gmail.com, ²vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id, ³yesi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Short stories are part of fictional literary works based on the results of essays and human thoughts in telling a problem that is told through the characters briefly starting from the introduction, the problems to the end of the problems experienced by the characters. In general, short stories literary works tell a variety of frenzied problems of life. A short story has a constructing element, namely the intrinsic element. Intrinsic elements include theme, character, setting, characterization, style, point of view, language style and message. In this case, the researcher will analyze the intrinsic elements of Ahmad Tohari's short story entitled "Pengemis dan Salawat Badar". Researchers used a qualitative descriptive method that aims to describe the facts in a short story. Researchers are interested in analyzing this story because it contains moral and religious messages that must be used as learning. Based on the results of the analysis, the intrinsic elements contained in this cepen, namely, the theme of the short stories related to social and religion, there are six characters and their characterizations with each different character, the plot is a progressive flow, there are three setting places and one atmosphere, perspective use the first person and the mandate teaches to be sincere and patient in every situation and always say greetings, multiply solawat praise the Prophet Muhammad.

Keywords: Short Story, Intrinsic element, Analysis

Abstrak

Cerpen merupakan bagian dari karya sastra bersifat fiktif berdasarkan hasil karangan dan pemikiran manusia dalam mengisahkan suatu permasalahan yang diceritakan melalui tokoh secara singkat mulai dari pengenalan, permasalahan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh. Karya sastra cerpen pada umumnya menceritakan berbagai permasalahan hiruk pikuk kehidupan. Sebuah cerpen memiliki unsur pembangun yaitu adanya unsur intrinsik. Unsur intrinsik diantaranya tema, tokoh, latar, penokoh, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Peneliti dalam hal ini akan menganalisis unsur intrinsik cerpen karya Ahmad Tohari yang berjudul "Pengemis dan Shalawat Badar". Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fakta dalam sebuah cerpen. Peneliti tertarik untuk menganalisis cerpen ini karena di dalamnya terdapat pesan moral dan religius yang harus dijadikan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen ini yaitu, tema cerpen berkaitan dengan sosial dan religi, terdapat enam tokoh dan penokohnya dengan masing-masing karakter yang berbeda, alur merupakan alur maju, terdapat tiga latar tempat dan satu latar suasana, sudut pandang menggunakan orang pertama dan amanat mengajarkan bersikap ikhlas dan sabar dalam setiap keadaan serta senantiasa mengucapkan salam, perbanyak solawat memuji Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Cerpen, Unsur Intrinsik, Analisis

PENDAHULUAN

Sastra ialah karangan dari pemikiran manusia yang bersifat fiksi dengan imajinasi yang tidak terbatas. Fiksi tersebut bersumber dari pengalaman atau imajinasi liar yang diungkapkan dalam sebuah tulisan dengan bahasa sendiri atau tidak baku (Putri dkk., 2019). Sastra dapat memanjakan pembaca dengan bahasanya yang indah serta penuh dengan makna dari setiap pembaca. Menurut (Nurrachman dkk., 2020). ¹ Sastra merupakan karangan yang indah baik dari diksi ataupun isinya. Umumnya sebuah sastra disajikan untuk dinikmati dan dipahami inti dari pesan yang disampaikan penulis dalam karyanya. Menikmati serta memahaminya bisa dengan beberapa aktivitas, salah satu contohnya yaitu mengapresiasinya (Rizky & Wikanengsih, 2021). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra merupakan buah pemikiran seseorang yang bersumber dari imajinasi yang tidak terbatas untuk menungakan ide, gagasan ataupun pemikiran kedalam sebuah tulisan dengan keindahan bahasanya sehingga dapat dikonsumsi dan dijadikan bahan pembelajaran dalam sebuah kehidupan.

Salah satu karya sastra yang banyak ditulis oleh para penulis salah satunya yaitu cerpen. Cerpen merupakan karya sastra berupa tulisan yang relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan novel, cerpen umumnya mengisahkan kehidupan sosial melalui peragaan tokoh yang dibuat penulis dengan berbagai konflik yang didahului dengan pengenalan, permasalahan serta penyelesaian layaknya sebuah kehidupan nyata, yang ditulis dengan singkat dengan bahasa yang tidak baku (Nosianti dkk., 2020). Sebuah cerpen bisa tercipta dengan didukung sebuah unsur yang dinamakan unsur intrinsik. dimana unsur ini merupakan pondasi awal dari terciptanya sebuah cerpen untuk dinikmati. Unsur intrinsik inilah yang akan membangun sebuah cerpen, keterpaduan dari berbagai unsur yang saling berkaitan akan menciptakan sebuah cerpen yang spektakuler (Limbong, 2018). Menurut (Nurrachman dkk., 2020) unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen diantaranya tema, tokoh, latar penokohan, alur, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang .

Diantara sekian banyak cerpen hasil karangan penulis, diantaranya karya Ahmad Tohari dari cerpen berjudul “Pengemis dan Shalawat Badar”. Tujuan dari peneliti memilih cerpen ini untuk dianalisis yaitu ingin mengetahui lebih dalam berkaitan dengan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen tersebut, cerpen ini juga banyak kandungan pesan moral, religius, sikap baik dan rendah hati yang bisa diteladani serta diambil hikmah dan pelajarannya oleh pembaca.

METODE

Metode yang digunakan peneliti merupakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Rohman dkk., 2020) penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menganalisis konflik secara teratur dan akurat berkaitan dengan fakta-fakta suatu objek. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk menelaah unsur intrinsik sebuah cerpen guna mendapatkan gambaran berdasarkan fakta yang tertuang di dalamnya. Metode Deskriptif merupakan langkah dalam penelitian untuk menggambarkan permasalahan suatu objek yang akan dianalisis. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggambarkan serta lebih memakai analisis yang lebih memunculkan proses dan makna dalam penelitiannya, serta tidak memunculkan sebuah angka. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis unsur intrinsik menggambarkan makna sesungguhnya dari cerpen yang berjudul "Pengemis dan Shalawat Badar" karya Ahmad Tohari. Berdasarkan hal di atas dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengambil permasalahan dan fokus terhadap konteks isi cerpen tersebut yang kemudian akan dianalisis untuk mencari makna dari unsur intrinsik cerpen tersebut yang di narasikan dalam sebuah kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan fokus terhadap analisis unsur intrinsik dari cerpen "Pengemis dan Shalawat Badar" karya Ahmad Tohari. Adapun bagian-bagian unsur intrinsik diantaranya: tema, tokoh, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang .

Tema

Tema ialah pikiran atau ide utama yang menjadi inti penceritaan dan dasar diciptakannya karya sastra. Dari teks cerpen "Pengemis dan Shalawat Badar" yang menjadi temanya yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut.

"...Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikitpun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: shalattullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah"

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa pentingnya membaca atau mengumandangkan shalawat untuk keselamatan diri. semua penumpang dalam bus terluka parah bahkan ada yang meninggal, hanya seorang pengemis yang bisa keluar dengan selamat dari awak bus yang mengalami kecelakaan, dikarenakan dia selalu membaca shalawat badar. Membaca shalawat bukan hanya untuk dijadikan mengemis akan tetapi keutamaan dari shalawat itu yang harus kita ambil ibrah serta pembelajaran dalam kehidupan ini.

Tokoh

Tokoh adalah gambaran seseorang yang diciptakan penulis dengan berbagai perannya untuk menghidupkan sebuah cerpen. Tokoh yang diciptakan penulis dalam cerpen "Pengemis dan shalawat badar" terdiri dari:

1. Tokoh aku.

Tokoh aku adalah tokoh utama dalam cerpen ini, dimana tokoh utamanya yaitu penulis itu sendiri. Penulis menjadikan dirinya sebagai tokoh utama, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Bus yang aku tumpangi masuk terminal cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit"

2. Tokoh Pengemis

Tokoh pengemis dapat dilihat pada kutipan berikut

".... lelaki itu mengemis. aku membaca tentang pengemis ini dengan perasaan yang sangat dalam"

3. Tokoh Sopir

Tokoh sopir dapat dilihat pada kutipan berikut

"kulihat sopir sudah duduk dibelakang kemudi. kondektur melompat masuk dan berteriak kepada sopir"

4. Tokoh Kondektur

Tokoh kondektur sebagaimana dapat dilihat pada kutipan di atas, tokoh kondektur ini selalu beriringan dengan tokoh sopir yang sedang bekerja menarik penumpang dalam bus.

5. Tokoh Pedagang Asongan

Tokoh pedagang asongan dapat dilihat pada kutipan berikut.

"....begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk".

6. Tokoh Penumpang dalam bus

Tokoh penumpang dalam bus dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penumpang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu"

Penokohan

Penokohan merupakan gambaran seorang tokoh yang diceritakan seorang penulis melalui proses dialong atau bisa secara langsung dinarasikan oleh penulis. penokohan dalam cerpen ini yaitu sebagai berikut:

1. Penokohan aku dapat dilihat pada kutipan berikut

"Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang..."

Penokohan Aku dalam kutipan tersebut diceritakan bahwa aku atau tokoh utama merupakan orang yang memiliki sifat terpuji yaitu sabar, memahami lingkungan sosial dalam setiap kondisi serta dapat menyesuaikan diri dalam keadaan yang tidak baik.

2. penokohan pengemis dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan."

Penokohan pengemis yang digambarkan penulis mencerminkan bahwa sosok pengemis merupakan orang dengan karakter pendiam tidak mau mempermasalahkan setiap keadaan, tokoh lain menafsirkan tingkah yang dilakukannya membodohkan dirinya sendiri. Pasrah dengan kondisi yang menimpa dirinya yang serba keterbatasan dan kekurangan yang terlihat dari pakaian yang dipakainya.

3. Penokohan Sopir dapat dilihat pada kutipan berikut

"...Namun/laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah".

Penokohan sopir yang digambarkan oleh penulis memiliki sifat yang tidak terpuji yaitu egois, sopir hanya memikirkan atau mengurus dirinya sendiri tanpa melihat kondisi penumpang yang kepanasan karena mesin bus tidak dimatikan ditambah panasnya terik matahari yang menembus awak bus. Bukan hanya sifatnya yang egois, penokohan sopir juga seorang yang pemarah, mudah emosi dan berbuat sesuka hatinya. Sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan".

4. Penokohan Kondektur dapat dilihat pada kutipan berikut

"Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan/kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang".

Penokohan kondektur yang digambarkan oleh penulis dengan sifatnya yang sangat pemarah dalam setiap keadaan, yang terlihat kemarahannya kepada seorang sopir dan pengemis yang berada dalam bus.

5. Penokohan Pedagang asongan dapat dilihat pada kutipan berikut.

".... dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodorkan dagangannya, bila perlu sampai dekat sekali kemata para penumpang kemudian mereka mengeluh ketika mendapati tak seorangpun mau berbelanja".

penokohan pedagang asongan yang digambarkan oleh penulis yaitu orang-orang yang mempunyai beragam suara yang khas serta keras untuk menawarkan dagangannya. Akan tetapi tokoh pedagang asongan ini mempunyai sifat yang tidak sabaran serta selalu mengeluh bila dagangan yang mereka dagangkan tidak habis atau enggan yang mau membeli.

6. Penokohan Penumpang dalam bus dapat dilihat pada kutipan berikut

"sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel..."

Penokohan penumpang bus yang digambarkan oleh penulis adalah orang-orang yang sedang gelisah dan tidak sabaran. Mereka ingin bus yang ditumpangnya cepat-cepat sampai tujuan, mereka tidak ingin berada dalam posisi yang membuatnya tidak nyaman, sehingga raut muka kegelisahan itu tampak pada tokoh penumpang bus.

Latar

Latar merupakan peristiwa atau tempat berlangsungnya cerita dalam cerpen, latar merupakan bagian yang harus jelas berkaitan dengan berlangsungnya peristiwa yang terjadi. Latar merupakan gambaran tentang tempat, waktu atau masa, dan kondisi sosial terjadinya cerita. Latar itu sendiri terdiri atas latar tempat, sosial dan waktu.

1. Latar Tempat

Latar tempat dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit”

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa latar tempat yang digambarkan oleh penulis berada di terminal Cirebon. Sedangkan latar tempat lainnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa diantara mereka sudah membajingloncat ketika bus masih berada di mulut terminal. Bus menjadi pasar yang sangat hiruk-pikuk”.

Dari kutipan tersebut diketahui selain peristiwa itu terjadi di terminal Cirebon, latar tempat selanjutnya adalah di dalam bus. Selain di dalam bus latar lainnya yaitu berada di tengah sawah. Sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan...”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan berkaitan dengan latar yang menjadi tempat terjadinya cerita dalam cerpen tersebut yaitu terjadi di terminal Cirebon, di dalam bus, di lingkungan pasar dan di sawah.

2. Latar Waktu

Latar waktu dapat dilihat pada kutipan berikut

"Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit."

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa penulis menggambarkan latar waktu pada saat siang hari ketika matahari tepat berada ditengah-tengah langit diperkirakan jam dua belas siang.

3. Latar Sosial

Latar sosial dapat dilihat pada kutipan berikut

".... Untung tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan. Namun dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas Koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk".

Dari kutipan tersebut penulis menggambarkan bahwa latar sosial yang terjadi menceritakan keadaan yang sangat tidak nyaman yang berlangsung di dalam bus. Meskipun jumlah penumpang yang sedikit tidak berdesak-desakan, akan tetapi kondisi sosial yang diceritakan penulis mengisahkan kondisi sosial layaknya kehidupan nyata saat berada dalam kendaraan umum. Bagi sebagian orang kondisi ini membuat tidak nyaman.

Alur

Alur adalah rangkaian yang berkesinambungan dari cerite yang menunjukka peralihan dari satu momen ke momen yang lain. Dalam sebuah alur atau disebut juga plot umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Analisis alur dalam cerpen ini juga meliputi tiga bagian sebagaimana dijelaskan di atas.

Alur awal sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

"bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit".

"Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa diantara mereka sudah membajing loncat ketika bus masih berada di mulut terminal".

"masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelali naik kedalam bus. Celana, baju dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelali itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudaiannya dari mulutnya mengalir shalawat badar dalam suara yang bening".

Alur tengah sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang"

Alur akhir sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Bus yang kutumpangi sudah terkapar ditengah sawah dan bentuknya sudah tak karuan..."

"Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu..."

Berdasarkan uraian dan kutipan di atas, secara berurutan alur yang terdapat dalam cerpe "Pengemis dan Shalawat Badar" yaitu awal cerita bus memasuki terminal kemudian diteruskan dengan perkelahian antara sopir dengan kondektur dan diakhiri dengan malapetaka kecelakaan bus dengan truk tangki. Maka dapat disimpulkan alur yang ada dalam cerpen ini merupakan alur maju.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas merupakan cara penulis merangkai diksi yang tepat untuk menyampaikan pesan tertentu dengan makna kiasan atau konotatif. Gaya bahasa yang dipilih atau digunakan penulis dalam cerpen ini menggunakan bahasa yang umum atau bahasa sehari-hari dengan tujuan supaya mudah dipahami serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerpen ini bisa tersampaikan kepada pembaca.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan gaya seorang penulis menempatkan dirinya pada bagian apa dan berada diposisi mana dalam karya yang dibutnya. Apakah penulis memposisikan dirinya sebagai pelaku utama seakan cerita dalam cerpen itu adalah peristiwa kehidupannya sendiri atau penulis sebagai seorang pengamat yang mengamati peristiwa atau kejadian orang lain. ⁶ Sudut pandang memiliki dua bagian yaitu sudut pandang orang kesatu atau pertama dan ketiga. Sudut pandang pertama menceritakan bahwa penulis adalah tokoh utamanya yang kemudian pembaca bisa tumbuh penafsiran bahwa cerita yang dibacanya adalah kejadian yang pernah dirasakan oleh seorang penulis. ⁷ Sudut pandang pertama ini biasanya penulis menggunakan kata aku, saya atau kami. Sedangkan sudut pandang ketiga posisi penulis seakan-akan menjadi orang yang tahu cerita orang lain dan menjadi seorang pengamat atas peristiwa yang terjadi. ⁴ Sudut pandang ketiga ini biasanya penulis menggunakan kata ia, dia, mereka atau menyebutkan nama tokoh. Dalam cerpen ini pengarang memposisikan dirinya yaitu sebagai tokoh atau pelaku utama yang seakan-akan mengalami peristiwa tersebut. Sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu...”

Amanat

³ Amant atau pesan mora dalam cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” yang bisa kita ambil ibrah dan pelajarannya yaitu ada pesan moral, religius, penyabar dan renda hati. Pesan religius yang dapat kita amalakan yaitu senantiasa mengucapkan salam dan bershalawat supaya terhindar dari musibah dan malapetaka yang menghampiri kita, serta senantiasa mengajarkan supaya bersikap baik, rendah hati kepada sesama bukan menjadi pribadi yang egois, tidak sabaran, pemaarah dan sifat-sifat buruk lainnya. Terakhir amanat yang bisa kita jadikan pelajaran yaitu kita diajarkan untuk berinfak memberikan sebagian uang yang kita punya kepada yang lebih membutuhkan sebagai tanda syukur kita.

SIMPULAN

Karya sastra ialah karangan fiktif berdasarkan pemikiran yang direka oleh seorang penulis menggunakan bahasa yang bebas atau tidak baku yang menggambarkan cerminan sebuah kehidupan yang diaplikasikan kedalam tulisan maupun secara lisan. Karya sastra cerpen salah satunya yang marak dibuat oleh penulis atau penyair dalam mengekspresikan gagasan atau pemikirannya. Adapun hasil dari analisis unsur intrinsik dalam cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema yang menjadi topik utamanya yaitu keutamaan membaca shalawat, semua orang tentunya akan menjemput ajal kematian, akan tetapi seseorang yang senantiasa membaca shalawat memuji Rasulullah SAW dalam setiap keadaan maka keselamatan menyertainya.
2. Tokoh yang dibuat oleh penulis yaitu, Tokoh aku (penulis), pengemis, sopir bus, kondektur, penumpang bus dan pedagang asongan,
3. Penokohan yang digambarkan penulis yaitu tokoh aku mempunyai sifat sabar dan bisa menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Tokoh pengemis digambarkan oleh penulis sebagai orang yang ikhlas dengan keadaan dirinya, pendiam yang tidak mengharapkan terjadi sebuah keonaran. Tokoh sopir digambarkan oleh penulis sebagai orang yang egois dan pemaarah. Tokoh kondektur digambarkan sebagai orang yang pemaarah. Tokoh pedagang asongan digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai suara yang keras dan khas akan tetapi gampang mengeluh dan tokoh penumpang bus digambarkan oleh penulis sebagai orang yang berkarakter tidak sabar dan gelisah.
4. Latar yang digambarkan penulis dalam cerpen ini yaitu terjadi di terminal Cirabon, di lingkungan pasar, di dalam bus dan di tengah sawh.
5. Alur yang dibuat oleh penulis dalam cerpen ini yaitu alur maju
6. Sudut pandang pengarang yang dipakai oleh penulis yaitu sudut pandang orang pertama artinya penulis menjadi tokoh utama.
7. Gaya bahasa yang dipilih penulis menggunakan bahasa lazim atau umum.
8. Amanat yang bisa kita ambil pelajarannya yaitu jadilah orang yang iklas dan sabar dalam setiap keadaan yang menghampiri kita, pesan religius yang dapat kita amalakan yaitu senantiasa mengucapkan salam dan bershalawat supaya terhindar dari musibah dan malapetaka yang menghampiri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁵ Limbong, J. L. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1).
- Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., & Haridh, F. (2020). Apresiasi Unsur Ekstinsik dan Intrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2).
- Nurrachman, I., Wikanengsih, W., & Mahardika, R. Y. (2020). ¹Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(6), 859–870.
- ² Putri, P. N. A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis Puisi Heri Isnaini “Prangko” Dengan Pendekatan Semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 365–370 .
- Rizky, D. P., & Wikanengsih, W. (2021). Analisis Semiotik Dalam Puisi “Burung Hitam” Karya WS Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 31–38.
- Rohman, M. A., Sobari, T., & Nugraha, V. (2020). Analisis Stuktur Batin Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 385–392 .

Ujang Andri_ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN "PENGEMIS DAN SHALAWAT BADAR" KARYA AHMAD TOHARI

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.journal.ikipsiliwangi.ac.id

Internet Source

2%

2

journal.ikipsiliwangi.ac.id

Internet Source

2%

3

himaindo.blogspot.com

Internet Source

1%

4

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

1%

5

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

1%

6

moam.info

Internet Source

1%

7

iwanbahasadansastra.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

